
SEKOLAH TAMAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR PERILAKU

Bandar Herlambang¹

¹ Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: bandarbatam@gmail.com

Adhi Widyarthara²; **Budi Fathony**³

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

ABSTRAKSI

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membangun karakter bangsa. Kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini tahun-tahun belakangan ini mendapatkan perhatian yang cukup menggembirakan dari berbagai kalangan masyarakat, pemerintah, pihak swasta, orang tua, akademisi, praktisi pendidik, agamawan dan lain-lain. Pendidikan anak usia dini bukanlah bidang yang dapat dianggap ringan perlu orang berkompeten dibidangnya untuk mendidik anak, karena itu guru pendidikan anak usia dini perlu mempunyai latar pendidikan yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini agar dapat mengajara dengan baik dan memaksimalkan potensi-potensi anak. Terlebih di Kota Malang sendiri yang saat ini terkenal sebagai kota pendidikan memiliki sejumlah potensi anak yang luar biasa. Dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang pendidikan sejak dini yang mampu membuat anak berkembang secara baik. Dengan berkaca pada minimnya sarana pendidikan untuk anak usia dini di Kota Malang menjadi kendala terhadap berkembangnya kecerdasan anak, sehingga anak lebih memilih mendapatkan perkembangan di lingkungan dewasa. Tak sedikit dari mereka yang berada pada usia berkembang namun lepas dari pengawasan dan pendidikan orang tua, dengan begitu karakter anak terbentuk bukan hasil dari pendidikan kebutuhan anak usia dini melainkan lingkungan. Perilaku-perilaku yang muncul saat ini sangat beragam di era globalisasi terlebih anak usia ini, mereka akan meniru dan mencontoh hal yang mereka lihat sehingga anak terbentuk dari apa yang ada disekitarnya. Dengan begitu perlu adanya sekolah anak usia dini sebagai pembinaan karakter agar ketika mereka tumbuh dewasa pada usia matang mampu menjadi putra-putri bangsa yang memiliki nilai moral pendidikan.

Kata kunci : Kota Malang, Sekolah Taman Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Usia Dini

PENDAHULUAN

Arti penting mendidik anak sejak usia dini dilandasi dengan kesadaran bahwa masa kanak-kanak adalah masa keemasan (*the golden years*) ketika seluruh fungsi dan kemampuan anak sedang berkembang dengan pesat,

kemampuan yang merupakan potensial ini memerlukan kontribusi dari orang dewasa untuk memberikan stimulasi yang tepat agar kemampuan-kemampuan itu teraktualisasi dan berkembang dengan optimal.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini tahun-tahun belakangan ini mendapatkan perhatian yang cukup menggembirakan dari berbagai kalangan masyarakat, pemerintah, pihak swasta, orang tua, akademisi, praktisi pendidik, agamawan dan lain-lain. Wujud kepedulian itu dimanifestasikan dengan terbentuknya berbagai lembaga pendidikan anak usia dini yang didirikan oleh masyarakat, namun pembangunan pada sektor pendidikan anak usia dini ini tidak lepas dari kendala yang di temui dilapangan sehingga perkembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia belum dapat dikatakan telah optimal, kendala-kendala tersebut berkaitan dengan kemampuan pemerintah dan masyarakat, pengelola dan mutu pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini bukanlah bidang yang dapat dianggap ringan perlu orang berkompeten dibidangnya untuk mendidik anak, karena itu guru pendidikan anak usia dini perlu mempunyai latar pendidikan yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini agar dapat mengajara dengan baik dan memaksimalkan potensi-potensi anak. Peningkatan kualitas anak usia dini juga dipengaruhi oleh faktor kuantitas guru, rasio perbandingan anak dan guru yang tak seimbang akan menimbulkan masalah baru, satu guru yang mengajar 30 anak tentu tidak bisa memperhatikan proses belajar anak tersebut satu persatu secara intensif. Kurang berminatnya lulusan atau masyarakat untuk jadi guru anak usia dini menjadi kendala perkembangan pendidikan anak usia dini di Indonesia. Hal ini disebabkan secara filosofi manusia Indonesia kurang mengenal pendidikan anak usia dini sehingga apa yang tercermin dari moralitas manusia dewasa Indonesia saat ini pada umumnya adalah kurangnya rasa tanggungjawab, toleransi, disiplin, kejujuran dan kepekaan terhadap sesamanya. Perlu kerjasama yang saling mendukung antara pemerintah dan organisasi profesi pendidikan anak usia dini (HIMPAUDI baik tingkat pusat maupun daerah) untuk bersama-sama meningkatkan kualitas dan kuantitas guru/pamong pendidikan anak usia dini secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

Sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini, sekurang-kurangnya anak usia 4 tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar. Istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 14 menyatakan : " Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

TK merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagai mana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 "Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat".

TK adalah jenjang pendidikan formal pertama yang memasuki anak usia 4-6 tahun, sampai memasuki pendidikan dasar. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 1990, tentang pendidikan prasekolah BAB I pasal 1 disebutkan; "Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar (Depdikbud, Dirjen dikdasmen, 1994: 4).

Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan tingkat penalaran anak didik serta perkembangan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 5 perkembangan, yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendiknas no 58 tahun 2009.

Dengan terakomodasinya masalah pendidikan anak usia dini dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003, pasal 28, diharapkan pemerintah dapat melahirkan peraturan pemerintah tentang prasekolah/pendidikan anak usia dini (PAUD) baru yang lebih berpihak pada legalitas eksistensi pendidikan anak usia dini itu sendiri di Indonesia beserta seluruh perangkat pendukung yang dapat diupayakan untuk masalah ini adalah :

1. Pemerintah hendaknya mengubah kebijakan agar pendidikan pra sekolah/PAUD menjadi kondisi yang lebih diutamakan untuk masuk SD, mengingat pentingnya pendidikan pra sekolah bagi perkembangan anak selanjutnya.
2. Penganggaran porsi dana yang lebih besar untuk pembangunan pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia
3. Meningkatkan pendapatan guru anak usia dini baik ditingkat pusat ataupun daerah.

4. Membangun infrastruktur (gedung-gedung) pusat pendidikan anak usia dini secara merata di Indonesia.

Melihat kondisi dan permasalahan-permasalahan pendidikan anak usia dini di Indonesia selama ini perlu ada perbaikan, paling tidak perlu adanya terobosan baru untuk memberdayakan dan mensinergikan semua potensi yang telah ada di masyarakat dalam rangka tercapainya layanan tumbuh kembang anak secara utuh, menyeluruh dan terintegrasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan dari perencanaan dan perancangan Sekolah Taman Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Malang adalah :

- Perencanaan dan perancangan sekolah taman pendidikan anak usia dini ditujukan agar anak-anak usia dini mampu tumbuh dan berkembang secara utuh dengan difasilitasi sarana bermain
- Mewujudkan desain bangunan yang sesuai dengan perilaku anak-anak
- Menjadikan kota Malang sebagai contoh penerapan pendidikan usia dini yang mampu menciptakan generasi

Rumusan masalah

- Merancang unsur-unsur ruang dalam dan ruang luar yang dapat mendukung aktivitas anak-anak usia dini untuk berkembang sesuai dengan arsitektur perilaku
- Merancang bentuk bangunan yang mampu membentuk karakter anak-anak

METODE PENELITIAN

Penerapan metode yang digunakan dalam pengembangan penelitian ini merupakan bentuk desain melalui proses analisis dan sintesa. Dalam metode tersebut adapun analisa sebagai bentuk kebutuhan dalam persyaratan memperoleh informasi dan data sedangkan sintesa merupakan perumusan dalam bentuk konsep desain yang akan dikembangkan.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dalam 2 tahapan, yaitu :

- Survey literature (sekunder) Biasa disebut sebagai studi pustaka, mencari sumber- sumber literature yang berhubungan dengan bangunan yang direncanakan. Data berupa studi literature dari berbagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan yang

berkaitan dengan permasalahan yang ada seperti pada buku, majalah dan bahan tulisan lain yang berkaitan dengan objek yang direncanakan. Studi literature tersebut untuk kemudian dapat dijadikan sebagai kajian teoritik dan sebagai arahan data.

- Survey lapangan (primer) Melihat langsung ke lokasi, tempat bangunan direncanakan. Mengumpulkan data- data seperti kepadatan lalu lintas, luas site, dan lain-lain.

2. Pembahasan

Dalam penerapan metode yang digunakan dalam pembahasan analisis dan sintesa, menganalisis adanya permasalahan pada sekolah dan pendidikan anak usia dini yang direncanakan, kemudian disimpulkan sebagai titik tolak penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.

3. Perumusan

Konsep Penyusunan hasil analisis ke dalam suatu konsep yang merupakan hasil analisis antara komponen pembahasan dimana hasilnya nanti merupakan dasar bagi perancangan fisik Sekolah Taman Pendidikan Anak Usia Ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mencegah adanya resiko yang membahayakan padalingkungan TK, baik anak, tenaga ajar, maupun orang tua harus dapat saling mengawasi melalui sebuah ruang penghubung berupa area berkumpul yang dapat memungkinkan anak, tenaga pengajar, maupun orang tua berkumpul dan dapat dicapai langsung melalui sirkulasi. (OLDS, 2001)

Seorang ahli psikologi arsitektur yaitu IrwinAltman dalam Moore (1979) mengatakan ada 3

komponen mengenai informasi yang berkaitandengan studi mengenai perilaku-lingkungan yaitu :

1. Fenomena perilaku-lingkungan.

Merupakan aspek-aspek perilaku manusia yang berbeda, dalam hubungan dengan lingkungan fisik sehari-hari

2. *User group*

- Kelompok pengguna yang berbeda
- Memiliki kebutuhan yang berbeda
- Menggunakan pola berbeda dipengaruhi oleh cara berbeda oleh kualitas lingkungan

3. *Setting*

Meliputi semua skala *setting*: mulai dari skalaruang sampai dengan skala wilayah, negara, dan seterusnya. *Setting* yang sering diteliti dalam arsitektur adalah masalah peruangan dalam bangunan dan bangunan massa jamak

- TK A

Berdasar pengamatan ternyata pemakaian ruang-ruang belajar yang paling lama digunakan adalah *hall* dan ruang kelas yaitu sekitar 1 jam per kegiatan. Ruang-ruang lain digunakan dalam rentang 15 hingga 45 menit per sekali kegiatan. Tetapi pengamatan di atas belum dapat menggambarkan gerak fisik ruang yang dominan. Bentuk ruang yang linier juga memudahkan pengawasan oleh guru karena secara visual dapat terawasi semua.

- TK B

Ruang kelas sangat dominan digunakan secara kuantitas waktu. Murid-murid menghabiskan sekitar 2,5 jam per hari di ruang ini. Kejenuhan murid bisa terjadi di ruang ini tetapi bisa diatasi dengan pengajaran yang menyenangkan bagi murid dan desain ruang kelas yang menyenangkan. Sejauh pengamatan selalu ada murid yang berusaha keluar pada saat pelajaran di kelas. Biasanya mereka berlarian di *hall*, halaman atau mendatangi orangtua mereka yang duduk di sekitar ruang parkir. Sementara di TK Tunas Bangsa, yang hanya memiliki dua ruang efektif yaitu ruang kelas dan *hall*, tentu memiliki sisi positif dan negatif. Sisi positifnya adalah memudahkan pengawasan karena hanya banyak berada di satu ruang, waktu lebih efisien karena belajar dan makan pun dilakukan di dalam kelas. Penggunaan *hall* dan halaman hanya sebelum bel berbunyi, olahraga pagi, dan istirahat. Sisi negatifnya adalah murid cenderung bosan di satu tempat saja dan mencari suasana yang berbeda seperti masuk ke tempat penitipan bayi, ke kelas playgroup, ke halaman dan lain-lain pada waktu pelajaran.

Bentuk ruang yang linear dan kegiatan belajar dari TK Taruna Imani memunculkan *traffic* gerak fisik yang aktif dan memudahkan pengawasan dari guru kepada murid. Adanya kegiatan perpindahan ruang berakibat terciptanya area favorit untuk berkumpul murid, yang menghubungkan antar ruang belajar, yaitu pada selasar. *Traffic* perpindahan antara halaman, *hall* dan ruang belajar berlangsung hampir seimbang. Tidak ada yang menonjol dari gerak fisik dilihat dari perpindahan antar ruang. Maka ruang favorit murid TK pun tidak dapat terlihat secara jelas. Tetapi terlihat bahwa kegiatan belajar dilakukan secara dominan dilakukan di ruang belajar.

KESIMPULAN

Dalam pengembangan penelitian Sekolah Taman Pendidikan Anak Usia Dini diperlukan beberapa data sebagai berikut: (1) *Site Plan* bangunan TK, (2) Kurikulum dan metode pembelajaran di TK, PAUD ataupun DAYCARE (3) Pengaturan pola ruang kelas TK, (4) Spesifikasi ruang-ruang utama berikut perabotnya, dan (5) Pola hubungan kedekatan ruang. Dengan pendekatan melalui perilaku anak usia dini dan lingkungan sekitar dalam merumuskan konsep pengembangan desain Sekolah Taman Pendidikan Anak Usia Dini mampu menghasilkan data yang dapat digunakan untuk menciptakan adanya keseimbangan antara wadah dan aktivitas pelaku didalamnya, baik untuk pelaku utama maupun pendukung. Dalam hal ini banyak sekali ruang yang seharusnya dimiliki sebuah lembaga pendidikan atau sekolah pendidikan anak usia dini namun tidak tersedia, ini menjadi kendala utama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak-anak. Dengan tersedianya ruangan yang dibutuhkan anak-anak untuk mengeksplorasi diri mereka maka proses pertumbuhan jasmani dan rohani mereka akan tercapai dengan baik dan melahirkan para generasi pelurus bangsa. Maka dari itu, bahwa sebuah sekolah taman pendidikan anak usia dini bukan hanya sekedar sebuah sekolah yang memiliki system kurikulum dan juga visimisi pada satu kompleks perumahan ataupun lingkup kecil melainkan memiliki standarisasi kapasitas dan juga kualitas yang harus tersedia pada ruang public.

Atas Kesimpulan diatas diberikan penilaian berdasarkan 6 kriteria utama yaitu :

- Pembagian Ruang
- Hubungan Ruang
- Tata Letak Ruang
- Aksesibilitas Ruang
- Fleksibilitas Ruang
- Ketinggian Ruang

DAFTAR PUSTAKA

Suyadi, M. Pd.I. 2010. Psikologi Belajar PAUD. Yogyakarta: Pedagogia

Suyadi, M. Pd.I. 2014. Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013. Bandung : ROSDA

Pengaruh Setting Ruang Terhadap Studi Gerak Murid TK A Pada Dua Setting Sekolah Sekolah Yang Berbeda

Zakiah Hidayati JURNAL EKSIS Vol.8 No.2, Agustus 2012: 2168 – 2357

Drs. Oman Sukmana. 2003. Dasar-dasar Psikologi Lingkungan. Malang : Bayu Media dan UMM Press

International Rescue Committee. Panduan Tentang Konstruksi Sekolah Yang Lebih Aman, Washington, D.C. 2009

The Principal's Guide to Educational Facilities

Kindergarten Architecture, Mark Dudek

Preschool & Kindergarten Architecture, LINKSBOOKS

Data Arsitek

Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1990

Kajian dan Pengembangan Standart Bangunan Taman Kanak-Kanak Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia

Dian Ariestadi Teknologi dan Kejuruan, VOL. 33, NO. 2, SEPTEMBER 2010: 211-222